

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus / Aquired Immuno Deviciency Syndrom (HIV/AIDS) merupakan salah satu masalah kesehatan yang tersebar diberbagai negara di dunia. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang menyerang sel-sel manusia yaitu limfosit *Cluster Diferensiasi 4* (CD4). *Aquired Immuno Deviciency Syndrom* (AIDS) merupakan kumpulan tanda atau gejala akibat rusaknya sistem kekebalan tubuh yang diperoleh dari inveksi HIV.¹ Secara global terdapat 39,0 juta orang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2022. Dan Wilayah di Afrika tetap terkena dampak paling parah, hampir 1 dari setiap 25 orang dewasa (3,9%) hidup dengan HIV dan lebih dari dua pertiga orang yang hidup dengan HIV. Sedangkan di wilayah Asia Tenggara diperkirakan 3,8 juta orang yang hidup dengan HIV.²

Kelompok umur terbanyak pada kelompok umur 25-49 tahun (70,5%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (15,9%) dan kelompok umur >50 tahun (7,2%).³ Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) dalam Indah *et all* (2022) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian HIV/AIDS. Hasil penelitian Dewi (2022) sesuai dengan laporan Kemenkes RI bahwa infeksi HIV/AIDS tertinggi khususnya pada wanita terjadi pada kelompok umur wanita usia subur yaitu 15-49 tahun sebesar (89,4%).⁴

Berdasarkan data Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit(P2P) Kementrian Kesehatan RI jumlah kasus HIV di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke-12 nasional yaitu 723 kasus. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan DIY, jumlah kumulatif kasus HIV dari tahun 1993-2022 adalah 5.627 sedangkan kasus AIDS adalah 1.820. Urutan 3 besar kasus HIV di DIY adalah di Kota Yogyakarta pada tahun 2022 yaitu 1.392 disusul dengan Kabupaten Sleman sebanyak 1.360 kasus dan kabupaten Bantul 1.294 kasus. Sedangkan kasus AIDS, tertinggi terjadi Kabupaten Bantul sebanyak 425, disusul dengan kabupaten Sleman sebanyak 422 kasus dan Kota Yogyakarta 291 kasus.⁵

Beberapa Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) setelah mendapatkan hasil *Voluntary Counseling and testing* (VCT) yang dinyatakan positif, tidak menerima hasil VCT yang di perolehnya, mereka merasa sedih, menagis, kecewa, serta marah. Merasa dirinya telah dekat pada kematian, berdiam diri dan membatasi aktivitas rumah, tidak bersosialisasi dengan lingkungannya serta kehilangan nafsu makan. Pada wanita usia subur permasalahan lain yang dialami setelah terinfeksi HIV/AIDS yaitu mendapatkan penolakan dari suami serta diskriminasi dari ibunya. Selain itu wanita usia subur dengan HIV/AIDS tidak dapat bekerja keras seperti sebelum terinfeksi HIV/AIDS dan merasa kurang percaya diri untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang bukan penderita HIV/AIDS dan juga akan berdampak pada kualitas hidupnya serta memiliki ketidakkepatuhan untuk menjalani pengobatan terapi *antiretroviral* (ARV).⁶

Terapi *antiretroviral* (ARV) merupakan intervensi klinis yang paling efektif untuk mengurangi kematian pada infeksi HIV dan ODHA harus menjalani pengobatan ARV yang harus dilakukan seumur hidup agar dapat mengurangi penularan, mengurangi perburukan akibat infeksi oportunistik, meningkatkan kualitas hidup, serta mengurangi jumlah virus di dalam tubuh ODHA dengan jadwal minum obat yang ketat serta tidak boleh terlewatkan untuk menekan jumlah virus dalam tubuh pasien tersebut. Kepatuhan dan kedisiplinan dalam mengonsumsi ARV sangatlah diperlukan, jika tidak patuh dan disiplin, obat akan resisten terhadap tubuh.^{7,8}

ODHA perlu memiliki kemampuan untuk membuka diri dan mendatangkan perolehan dukungan dari teman sebaya untuk menghindari hal-hal seperti itu. Adanya dukungan dari teman sebaya membuat ODHA merasa diterima, dapat berbagi pengalaman serta memperoleh perhatian dan kebahagiaan yang dibutuhkan oleh penderita HIV/AIDS.⁸ Dukungan sebaya ODHA adalah dukungan mental yang diberikan oleh ODHA kepada ODHA lainnya, terutama ODHA yang baru mengetahui status HIV. ODHA yang mendapatkan dukungan sebaya berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri, pengetahuan tentang HIV, akses layanan HIV, perilaku pencegahan HIV, dan kegiatan positif yang lebih tinggi dibandingkan ODHA yang tidak mendapatkan dukungan teman sebaya.⁸

Peneliti Ayuba *et al.*, (2021) penelitian ini menunjukkan gambaran dukungan sebaya baik 42 responden (84%), kurang baik sebanyak 8 responden (16%) dan gambaran kepatuhan minum obat ARV tinggi sebanyak 43 responden (86%), rendah sebanyak 7 responden (14%). Meningkatkan dukungan teman sebaya

dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendorong ODHA mengakses layanan kesehatan dan memulai pengobatan ARV. Pasien yang tidak mendapat dukungan sebaya menjadi perhatian utama terhadap peningkatan kualitas hidup, dimana kurangnya dukungan teman sebaya dapat mempengaruhi kualitas hidup yang menurun dan ketidakpatuhan ARV. Dengan adanya dukungan sebaya pasien lebih terbuka dan lebih bisa menerima apa yang dideritanya dapat meningkatkan harga diri, dan meningkatkan hubungan sosial yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan minat pasien untuk mengakses layanan kesehatan dan meningkatkan kepatuhan untuk minum ARV. Oleh karena itu, dukungan sebaya dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengobatan ARV.⁹

Salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak aktif dalam masalah penanggulangan pemberdayaan ODHA di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah LSM Victory Plus Yogyakarta. LSM Victory Plus berlokasi di Jalan Tunggorono No. 5 Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta ini adalah lembaga yang bergerak dalam memberikan dukungan langsung kepada orang yang berdampak HIV/AIDS. Yayasan Victory Plus Yogyakarta didirikan sejak tahun 2004 dan sampai saat ini masih aktif sebagai penggerak untuk mencapai kualitas hidup ODHA yang lebih baik. LSM Victory Plus pada tahun 2023 masih aktif memberikan dukungan dan pemberdayaan ODHA dan berdasarkan data dampingan yang telah dilakukan (Januari-Juni 2023) didapatkan jumlah ODHA 4.699 orang dengan ODHA baru 422 orang, data berdasarkan ODHA berjenis laki-laki 3.594 orang dan perempuan 1.105 orang.

Data berdasarkan umur ODHA di LSM Victory Plus yaitu 0-4 tahun 13 orang, 5-14 tahun 81 orang, 15-19 tahun 68 orang, 20-24 tahun 529 orang, 25-49 tahun 3.218 orang, 50-59 tahun 561 orang, dan 60 tahun 229 orang. Berdasarkan data status pengobatan terapi ARV yang berada di LSM Victory Plus terdapat 722 (91%) orang WUS dengan HIV/AIDS yang patuh dalam pengobatan terapi ARV. Adapun data ketidakpatuhan WUS dengan HIV/AIDS dalam pengobatan terapi ARV di LSM Victory Plus sebesar 12 (1%) orang WUS yang absen pengobatan terapi ARV dan 44 (6%) WUS dengan HIV/AIDS yang berhenti terapi ARV.

LSM Victory plus memiliki beberapa program diantaranya pemberdayaan ODHA lewat dukungan teman sebaya yang membentuk kelompok yaitu Diadjeng (Kelompok dukungan bagi ODHA Perempuan, Wanita Pekerja Seksual), *Violet Community* (Kelompok dukungan bagi ODHA Waria), *Metacom/Metanory Lulus Community* (Kelompok dukungan bagi ODHA pasien Rumah Sakit Bethesda), Dimas (Kelompok dukungan bagi ODHA laki-laki, laki-laki pecandu/*Injection drug user*). Hasil studi pendahuluan dengan menggunakan metode wawancara pada ODHA di LSM Victory Plus Yogyakarta, peneliti melakukan wawancara dengan 3 ODHA dan ODHA mengatakan bahwa dukungan teman sebaya sangat penting dalam memberikan motivasi kepada dirinya.

Berdasarkan dari analisis situasi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kepatuhan mengonsumsi ARV pada Wanita Usia Subur di LSM Victory Plus Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Pelaporan kasus HIV di Indonesia setiap tahun terus meningkat, secara kumulatif kasus HIV yang dilaporkan sampai Maret 2022 sebanyak merupakan intervensi klinis yang paling efektif untuk mengurangi kematian pada infeksi HIV, namun tak jarang masih dijumpai ODHA yang tidak patuh dalam mengonsumsi ARV yang mengakibatkan resisten pada diri ODHA itu sendiri. Salah satu penyebab ketidakpatuhan ODHA adalah kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar terhadap ODHA. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas mutu hidup ODHA dapat dilakukan melalui Dukungan Teman Sebaya yang dapat membantu WUS dengan HIV/AIDS minum obat dan evaluasi, serta merawat ODHA.^{7, 8}

Salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak aktif dalam masalah penanggulangan pemberdayaan ODHA di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah LSM Victory Plus Yogyakarta. Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah penelitian adalah “Adakah hubungan dukungan teman sebaya dengan kepatuhan mengonsumsi ARV pada Wanita Usia Subur dengan HIV/AIDS di LSM Victory Plus Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan HIV/AIDS di LSM Victory Plus Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik wanita usia subur dengan HIV/AIDS berdasarkan usia, tingkat pendidikan terakhir, tingkat pengetahuan, status pekerjaan, lama mengonsumsi antiretroviral, dukungan sosial teman sebaya.
- b. Diketuinya hubungan dukungan teman sebaya dan variabel luar (usia, tingkat pendidikan terakhir, tingkat pengetahuan, status pekerjaan, dan lama mengonsumsi antiretroviral) dengan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral pada wanita usia subur dengan HIV/AIDS.
- c. Untuk mengetahui faktor yang paling berhubungan signifikan terhadap kepatuhan mengonsumsi ARV pada wanita usia subur dengan HIV/AIDS di LSM Victory Plus Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah HIV/AIDS yang merupakan salah satu kajian ilmu kebidanan tentang kesehatan reproduksi.
2. Ruang lingkup sasaran dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur dengan HIV/AIDS.
3. Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah LSM Victory Plus Yogyakarta.
4. Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dimulai sejak bulan Agustus tahun 2023 sampai dengan Mei tahun 2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang kebidanan dan kesehatan reproduksi serta dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Dinas Kesehatan Yogyakarta

Dapat digunakan sebagai gambaran dan masukan dalam meningkatkan penyelenggaraan kelompok dukungan teman sebaya di Provinsi DI Yogyakarta.

b. Bagi Pendamping Teman Sebaya LSM Victory Plus Yogyakarta

Membantu wanita usia subur agar lebih termotivasi dalam proses pengobatan dan meningkatkan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral sesuai dosis dan waktu yang dianjurkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi atau sumber rujukan dan acuantambahan dalam melaksanakan penelitian yang relevan serta memperkuat hasil-hasil studi yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun	Judul Artikel	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1.	Asni Ayuba, Fadli Syamsuddin, Abdul Wahab Tahun: 2022	Kelompok Dukungan Sebaya Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (Arv) Pada Penderita Hiv/Aids Di Rsud Prof.Dr.H. Aloei Saboe. ⁹	Lokasi Penelitian: Di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Desain: Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Sampel: 50 ODHA dengan Teknik <i>purposive random sampling</i> Variabel Variabel independen: Kelompok dukungan sebaya Variabel dependen: Kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) pada penderita HIV/AIDS Instrumen: Kuesioner melalui wawancara, pengukuran, dan observasi Analisis: Menggunakan <i>Chi Square</i>	1. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran kelompok dukungan sebaya baik 42 responden (84%), kurang baik sebanyak 8 responden (16%) dan gambaran kepatuhan minum obat ARV tinggi sebanyak 43 responden (86%), rendah sebanyak 7 responden (14%). 2. Hasil analisis menggunakan <i>Chi Square</i> dengan nilai $p\text{ value}=0,009$ ($<0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan kelompok dukungan sebaya terhadap kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV).	Perbedaan: Responden dalam penelitian ini adalah wanita usia dengan HIV/AIDS. Persamaan: Teknik sampling dengan <i>purposive sampling</i> , variabel dependennya adalah kepatuhan mengonsumsi ARV, penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik komparatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> , variabel independennya adalah dukungan teman sebaya.
2.	Juniarti Djumadi, Fatmah Afrianty Gobel, Arman Tahun: 2022	Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Terapi	Lokasi Penelitian: Di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Makassar Desain:	1. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara pengetahuan terapi ARV ($\rho=0,624$), efek samping obat ($\rho=0,018$), jaminan kesehatan ($\rho=0,001$), akses	Perbedaan: Responden dalam penelitian ini adalah wanita usia dengan HIV/AIDS.

	Antiretroviral (ARV) pada Pengidap HIV/AIDS di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Makassar. ¹⁰	Metode penelitian ini menggunakan observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Sampel: Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengidap HIV/AIDS yang terapi ARV di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Makassar sebanyak 80 pasien dengan menggunakan <i>total sampling</i>. Variabel: Variabel independen: Pengetahuan Terapi ARV, Efek Samping Obat, Jaminan Kesehatan, Akses Layanan Kesehatan, Dukungan Keluarga dan Dukungan Teman Sebaya Variabel dependen: Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) Instrumen: Wawancara menggunakan kuesioner. Analisis: Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>Chi-Square</i>.	layanan kesehatan ($p=0,340$), dukungan keluarga ($p=0,000$), dan dukungan teman sebaya ($p=0,051$) dengan kepatuhan terapi ARV 2. Hasil analisis multivariat didapatkan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan terapi ARV pada pengidap HIV/AIDS adalah dukungan keluarga dengan OR=124,533 (95% CI: 9,504-1631,745) dan nilai $p=0,000$	Persamaan: Teknik sampling dengan <i>purposive sampling</i>, variabel dependennya adalah kepatuhan mengonsumsi ARV, penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik komparatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i>, variabel independennya adalah dukungan teman sebaya.
3.	Astika Rasyid, dkk Tahun: 2016	<i>The Effect of Peer Support Group on Depression and Quality of Life among People Living with HIV/AIDS in</i> Lokasi Penelitian: Dilakukan di KDS Kota Kediri, Jawa Timur Desain: Observasional analitik dengan desain <i>cross-sectional</i>. Sampel:	1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dari Kelompok Dukungan Sebaya ($b= -0.60$; CI 95% = -0.82 hingga 0.38; $p<0.001$) terhadap penurunan depresi pada ODHA.	Perbedaan: Teknik sampling dengan <i>purposive sampling</i>, Responden dalam penelitian ini adalah wanita usia dengan HIV/AIDS. Persamaan: (11)

<i>Kediri Java.</i> ¹¹	<i>East</i>	Jumlah sampel terdiri dari 60 subjek yang diambil dengan menggunakan <i>simple random sampling</i>. Variabel: Variabel independen: Kelompok dukungan sebaya Variabel dependen: Kualitas hidup ODHA Variabel luar: Pendapatan keluarga, pendidikan, waktu tertular HIV, umur, pekerjaan, dan menikah. Instrumen: Seperangkat kuesioner Analisis: Dianalisis dengan regresi linier berganda	2. Depresi dipengaruhi oleh pendapatan keluarga sebesar 88.8% (b= -8.68; 95% CI= 0.01; p=0.021) dan pendidikan (b= -7.86; 95% CI= -14.05 hingga 1.67;p=0.014)	Variabel dependennya adalah kepatuhan mengonsumsi ARV, penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik komparatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i>, variabel independennya adalah dukungan teman sebaya.
---------------------------------------	-------------	--	--	---

4.	Chryest Debby Sianturi Sondang Susilo Wilhelmus Tahun: 2019	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat ARV Pada Pasien HIV Di RSCM Jakarta. ¹²	Desain: Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>. Sampel: Sampel yang diambil sebanyak 198 pasien direkrut melalui teknik <i>purposive sampling</i>. Variabel: Variabel independen: Usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, regimen terapi, jaminan kesehatan. Variabel dependen:	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kepatuhan dengan usia (<i>p-value</i> 0,327), pendidikan (<i>p-value</i> 0,859), dan pengobatan (<i>p-value</i> 0,74). 2. Hasil analisis univariat diperoleh usia responden mayoritas 36-45 tahun (42,4%), berjenis kelamin laki-laki (64,6%), Tingkat pendidikan SMA (50,5%), Pengetahuan pengobatan baik (70,2%), Dukungan keluarga positif (67,7%), Regimen terapi lini satu (75,3%), Jaminan kesehatan umum 69,2% dan	Perbedaan: Variabel independennya adalah dukungan teman sebaya, responden dalam penelitian ini adalah wanita usia dengan HIV/AIDS. Persamaan: Teknik sampling dengan <i>purposive sampling</i>, variabel dependennya adalah kepatuhan mengonsumsi ARV, penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik komparatif
		Kepatuhan mengonsumsi ARV		memiliki kepatuhan minum obat yang baik (49,5%).	dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .
		Instrumen: Kuesioner			
		Analisis: Menggunakan uji <i>Fisher Exact</i> .			

5.	Denny Ratnawati, Lely Wahyuniar, Mamlukah, Rustika Herman Tahun 2021	Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat ARV. ¹³	Desain: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i>. Sampele: Menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i> dengan jumlah responden sebanyak 102 orang. Variabel: Variabel independen: Umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, efek samping, rejimen ARV, stigma, kemudahan mengakses layanan, kepemilikan kartu JKN, dukungan sebaya, dan dukungan komunitas. Variabel dependen: Kepatuhan ARV Instrumen: Kuesioner Analisis: Uji <i>Chi Square</i> dan analisis multivariat menggunakan Uji <i>Regresi Logistik</i> dengan <i>alpha</i>.	1. Sebagian besar responden berada pada umur dewasa akhir 58 orang (56,9%), berjenis kelamin laki-laki 57 orang (55,9%), tingkat pendidikan rendah dan tinggi 51 orang (55,0%), status bekerja 87 orang (85,3%), mendapatkan efek samping 63 orang (61,8%), rejimen ARV 72 orang (70,6%), tidak mendapat stigma 91 orang (89,2%), mudah mengakses layanan 57 orang (55,9%), memiliki kartu jaminan kesehatan 82 orang (80,4%), tidak ada dukungan keluarga 53 orang (52,0%), ada dukungan komunitas 63 orang (61,8%). 2. Hasil uji <i>chi square</i> terdapat hubungan antara efek samping ($p = 0,022$), stigma ($p = 0,047$), akses layanan ($p = 0,030$), dukungan keluarga ($p = 0,001$) dan dukungan komunitas ($p = 0,003$). Simpulan	Perbedaan: Responden dalam penelitian ini adalah wanita usia dengan HIV/AIDS. Persamaan: Teknik sampling dengan <i>purposive sampling</i>, variabel dependennya adalah kepatuhan mengonsumsi ARV, penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik komparatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i>, variabel independennya adalah peran kelompok dukungan sebaya.
6.	Riska Ratnawati Tahun: 2017	<i>Factors Affecting Adherence of Taking</i>	Desain: Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan obat ARV adalah pedoman terapi ARV ($p = 0,000$,	Perbedaan: Variabel independennya adalah peran kelompok dukungan sebaya,

<i>Antiretroviral Drugs in SebayaSehati Gro upsMadiun.</i>¹⁴	dengan pendekatan <i>crosssectional</i>. Sampel: Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>total sampling</i> sebanyak 46 responden. Variabel: Variabel independen: Umur, pendidikan, pekerjaan, fasilitas pelayanan kesehatan, panduan ARV, karakteristik penyakit penyerta, hubungan petugas dengan pasien dan dukungan keluarga. Variabel dependen: Kepatuhan ARV Instrumen: kuesioner melalui wawancara Analisis: Uji <i>Chi Square</i> dan menggunakan <u>Uji Regresi Logistik dengan <i>alpha</i></u>.	OR = 24.0; 95% CI = 7,9-12,4), responden karakteristik penyakit yang hidup berdampingan ($p = 0,001$; OR = 6.66, 95% CI = 1.6-22.2), dan dukungan keluarga ($p = 0.001$; OR = 4.4; CI 95% = 1.3-12.4). 2. Studi ini menunjukkan pentingnya konseling kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap antiretroviral.	dalam penelitian ini adalah wanita usia dengan HIV/AIDS, Teknik sampling dengan <i>purposive sampling</i> Persamaan: variabel dependennya adalah kepatuhan mengonsumsi ARV, penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik komparatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i>.
--	--	--	---